

# ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO BAJU BEKAS IMPORT (STUDI KASUS PADA TOKO BAJU BEKAS IMPORT *TROPICAL TRIFT*)

Ayu Puspitasari<sup>1</sup>

[Ayupuspitaaa015@gmail.com](mailto:Ayupuspitaaa015@gmail.com)

<sup>1</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Animah<sup>2</sup>

[animahmtr@unram.ac.id](mailto:animahmtr@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Widia Astuti<sup>3</sup>

[widiaastutiakuntansi@unram.ac.id](mailto:widiaastutiakuntansi@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

## ABSTRAK

Persediaan adalah barang dagang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses terlebih dahulu kemudian baru dijual. Manajemen persediaan stok barang merupakan masalah normal pada perusahaan dagang. Manajemen persediaan stok barang merupakan masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan, khususnya perusahaan dagang, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam menjalankan aktivitas usahanya, maka perusahaan perlu menerapkan sistem dan prosedur akuntansi persediaan yang mencerminkan elemen-elemen dalam pengendalian intern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pencatatan persediaan barang dagangan yang di terapkan di Toko Tripical Trift apakah sesuai dengan SAK EMKM. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian Pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan pada Toko Tropical Trift masih sederhana terkait dengan pesediaan barang dagangnya. yaitu, belum sesuai dengan sistem pencatatan yang ada di SAK EMKM dikarenakan belum adanya sosialisasi dan pemahaman dengan sistem tersebut.

**Kata Kunci:** Persediaan, Pencatatan SAK EMKM

## ABSTRACT

*Inventory is merchandise owned by a company to be resold or processed first and then sold. Inventory management is a normal problem in trading companies. Inventory management is an important problem faced by companies, especially trading companies, therefore inventory must be managed as well as possible. Therefore, in carrying out its business activities, companies need to implement inventory accounting systems and procedures that reflect the elements of internal control. The purpose of this research is to determine whether the method of recording merchandise inventory applied at the Tripical Trift Store is in accordance with SAK EMKM. The data collection methods used were interviews, observation, documentation and literature study. The analysis method uses a qualitative descriptive method. From the research results, the recording of merchandise inventory carried out at the Tropical Trift Store is still simple in relation to the inventory of merchandise. namely, it is not in accordance with the existing recording system in SAK EMKM due to the lack of socialization and understanding of the system.*

**Keywords:** Supply, Recording SAK EMKM

## **PENDAHULUAN**

Persediaan barang merupakan efek langsung yang berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Resiko menjadi tidak terhindarkan untuk perusahaan jika tidak ada persediaan pada saat penjual tidak mampu memenuhi keinginan dari konsumen, akan tetapi jika persediaan tanpa pengawasan dan pengendalian yang benar maka kapasitas barang di gudang akan melampaui dari yang diperlukan (Maesaroh & Dewi, 2020).

Persediaan merupakan salah satu aset lancar yang penting bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien. Informasi merupakan sumber daya yang diperlukan oleh pihak manajemen sebagai dasar untuk mengambil keputusan terhadap persediaan dengan tujuan agar persediaan menjadi terkontrol dan tidak berlebihan ataupun kekurangan (Rusdiana et al., 2014).

Perusahaan dagang memiliki kegiatan memperjualbelikan barang dagangan, barang dagangan yang diperjualbelikan haruslah barang yang berwujud dan dapat di lihat contohnya: mebel, sembako dan lainnya. Perusahaan jasa berbanding terbalik dengan perusahaan dagang, dalam perusahaan jasa, maka perusahaan bersifat tidak berwujud.

Pengendalian persediaan (*stock control*) adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyediaan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi agar terpenuhi secara optimal sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan mengurangi adanya resiko yang akan terjadi seperti kekurangan barang serta perusahaan dapat memperoleh biaya persediaan sekecil-kecilnya yang akan menguntungkan perusahaan (Satibi et al., 2019).

Perusahaan dagang memiliki laporan keuangan perusahaan yang merupakan aktiva lancar. Persediaan barang dagang merupakan persediaan yang secara langsung dijual ke konsumen akhir tanpa adanya proses lagi. Penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi juga neraca tidak akan tersusun jika nilai persediaan tidak diketahui. Persediaan menjadi penting untuk dikendalikan dengan cermat guna membatasi biaya penyimpanan yang besar, hal lain yang juga dihadapi adalah adanya kerusakan, input barang yang tidak sesuai dengan prosedur, kelalaian pencatatan permintaan, barang keluar yang tidak sesuai pesanan dan kemungkinan lainnya yang bisa terjadi dan menjadikan catatan persediaan tidak sesuai dengan barang yang ada di gudang (Ransun, 2015).

Pada perusahaan dagang terdapat persediaan barang dagangan untuk dijual, oleh sebab itu memerlukan metode pencatatan dalam setiap transaksi yang berhubungan dengan persediaan serta penilaian persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan. Penilaian persediaan akan mempengaruhi penyajian persediaan barang dagangan dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi dan neraca (Nurlaila, 2018).

Dalam dunia bisnis pelaku usaha diharapkan mampu mengelola usaha dengan baik terutama pengelolaan laporan keuangan. Pelaku bisnis menganggap mengelola laporan keuangan sederhana namun pada kenyataannya banyak pelaku usaha kurang memahami dan mengelola laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMK dan kebanyakan usaha masih menggunakan akuntansi yang sangat sederhana. Laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 Bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri juga dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usahanya (Rawun & Tumilaar, 2019).

Adapun dua macam metode pencatatan persediaan yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu, metode pencatatan perpetual. Metode ini merupakan

metode yang melakukan pencatatannya dilakukan dalam setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran dalam persediaan barang. Dengan menggunakan metode ini perusahaan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba/rugi karena dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengetahui persediaan sebenarnya untuk mengetahui jumlah persediaan barang akhir, sehingga perusahaan tidak melakukan perhitungan secara fisik (Usman et al., 2021).

Penelitian ini merujuk dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaila (Nurlaila, 2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukmacipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada sukma cipta ceramic masih dicatat secara manual dan sederhana yang disebabkan kurang pemahannya bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM (Halim et al., 2021).

Fenomena yang terjadi di mataram maraknya pedagang baju bekas di mataram diikuti dengan permintaan pasar yang juga meningkat, muncullah beberapa toko yang baju bekas di mataram. *Tropical Trift* merupakan salah satu toko baju bekas impor yang berada di jalan pengayoman mataram. Kegiatan utama *Tropical Trift* adalah menjual baju bekas impor khusus untuk Wanita seperti: blouse, kemeja, baju lengan pendek dan celana. Usaha ini melakukan penjualan secara online maupun secara langsung di toko sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai sebuah usaha dagang pasti menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara karyawan gudang dengan karyawan toko.

*Tropical trift* merupakan usaha di bidang fashion yang merupakan contoh usaha UMKM yang memiliki keuntungan besar. Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). Penerapan standar akuntansi ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota UMKM dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM persepsi dari berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efisiensi, tingkat kemudahan maupun kegunaan adanya standar yang baru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Toko *Tropical Trift* telah sesuai dengan SAK EMKM

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pengertian Entitas Mikro Kecil Dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, yang terlihat dari perkembangan beberapa indikator seperti jumlah unit pelaku UMKM, tenaga kerja yang diserap oleh UMKM terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan kontribusi UMKM terhadap total ekspor non migas. Pengertian UMKM di indonesia sendiri mempunyai defenisi yang berbeda beda yang mengacu pada kriteria lembaga atau instansi peraturan perundang undangan (Putra et al., 2021).

### **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dikatakan sebagai bahasa bisnis, dimana bahasa bisnis diinformasikan melalui laporan akuntansi (Zamzami & Nusa, 2016).

### **Pengertian Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu istilah yang menunjukkan barang yang dimiliki oleh suatu usaha dagang yang tergantung pada jenis usaha masing-masing. persediaan yaitu barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa periode yang akan datang. Pada setiap usaha dagang, baik usaha kecil, menengah, maupun usaha besar persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup usaha tersebut (Tauhid & Saddam, 2021).

### **Manfaat dan Tujuan SAK EMKM**

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya (Ayunin, 2021).

### **Karakteristik SAK EMKM**

- 1) Standar akuntansi yang berdiri sendiri (tidak mengacu ke SAK Umum) Mayoritas menggunakan konsep biaya historis
- 2) Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah
- 3) Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum Dalam penyusunan Laporan

### **Pengukuran Unsur – Unsur Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar

### **Penggunaan SAK EMKM**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum financial bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham, dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan

pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

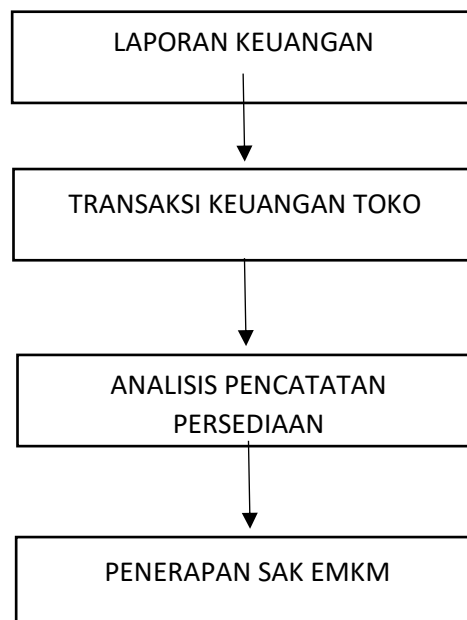
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bankinvestasi SAK EMKM (2016), Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK EMKM (Zamzami & Nusa, 2016).

### **Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Penyajian laporan keuangan adalah salah satu tahapan penting dalam siklus akuntansi yang menyampaikan informasi keuangan tentang suatu Perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang asset,liabilitas,ekuitas pendapatan dan beban, kontribusi dandistribusi pemilik, dan arus kas, tujuan penyajian laporan keuangan adalah menghasilkan laporan keuanganyang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015).

### **Laporan Keuangan UMKM**

Laporan keuangan UMKM adalah Catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat mengembangkan kinerja UMKM tersebut pada suatu priode tertentu. Laporan keuangan umkm harus sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas,Mikro,Kecil dan Menengah), Laporan keuangan UMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan umkm berguna untuk menyajikan informasimengenai kinerja UMKM dan mengambil Keputusan bisnis (Munandar et al., 2018).



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## **METODE PENELITIAN**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Al Firah et al., 2022; Nafarani et al., 2023; Negara et al., 2018; Nuryati & Sokarina, 2023; Teguh et al., 2024). Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan (Sugiyono, 2013).

### **Pengumpulan Data**

#### **Informan dan Kehadiran Peneliti**

Informan adalah orang yang terlibat pada latar belakang penelitian yang memberikan informasi mengenai sebuah fokus penelitian.

#### **Setting Lokasi (Situs penelitian)**

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Pengayoman No. 2 Punia, Kec, Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

#### **Data primer**

Data primer adalah sebuah data yang dihasilkan dari wawancara para informan selaku pemilik dan karyawan toko baju bekas import di Jl, Pengayoman No. 2 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

#### **Data sekunder**

Adapun beberapa data sekunder yang digunakan. Data profil Toko Baju Bekas Import Tropical Trif tatas persediaan barang dagang, jumlah stok yang tersisa di Gudang, dan peneliti melakukan beberapa teknik penelitian lainnya.

Pertama wawancara adalah sebuah teknik yang biasa digunakan peneliti lain dalam melakukan penelitian kualitatif, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi dengan cara tatap muka oleh peneliti dan informan. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan menganalisis data yang didapatkan di lapangan berupa catatan harian, transkrip, surat kabar, media cetak dan berupa video atau foto.

#### **Keabsahan Data**

Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti ingin mengetahui bagaimana mendapatkan data yang valid untukku dalam pengumpulan data peneliti perlu mengandalkan validasi data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu; derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Rijali, 2018).

#### **Triangulasi**

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dalam memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori, triangulasi dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat keabsahan data (Zamili, 2015).

## Analisis Data

### Analisis Penulisan Yang Digunakan

1. Mengumpulkan informasi gambaran umum toko tropical thrift serta tugas dan tanggung jawab masing-masing di profil.
2. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
3. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada di toko tropical thrift.
4. Menganalisis hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan SAK EMKM untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Membuka toko untuk berjualan hingga saat ini masih menjadi primadona bagi beberapa pembisnis. Meskipun begitu serbuan toko online menjadi kompetitor utama bagi para pemilik tokokonvensional. Tetapi mereka menganggap ada beberapa produk yang ingin diperoleh oleh konsumen secara langsung. Konsumen yang tidak mau menunggu lama untuk mendapatkan produk (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2015).

Beberapa toko memang masih memiliki system penjualan toko yang masih cukup sederhana, begitu juga system pembukuan yang mereka lakukan. Sangat jarang ada toko yang memiliki system pembukuan tersistem dengan baik.

Toko Tropical Thrift merupakan usaha dagang yang bergerak dalam pembelian dan penjualan baju bekas impor Baju-baju ini diimpor dalam jumlah besar dan penjualannya juga dilakukan secara *daring* melalui *shopee shop* Adapun konsumen yang dituju adalah kalangan anak-anak muda yang mengetahui merek fashion Meskipun bekas atau barang *second*, tapi barang-barang yang dijual oleh Toko Tropical Thrift memiliki kualitas yang masih bagus bahkan ada yangseperti baru Jenis barang yang dijual memiliki banyak kategori dimulai dari kemeja, jaket, celana *jeans* maupun celana bahan, dan bahkan rompi juga diperjualbelikan.

### Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang digunakan dalam pencatatan persediaan pada perusahaan. Persediaan pada perusahaan dicatat dengan menggunakan metode periodik. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapatdiketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung (Widyastuti et al., 2018). Metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan.

Sebagai contoh pada tanggal 31 Oktober 2020 persediaan barang dagangan dijual Rp. 57.147.000,-, kemudian pada tanggal 30 November 2020 penjualan persediaan barang dagangan sebesar Rp. 44.692.000,-. Dan pada tanggal 31 Desember 2020 dijual lagi persediaan barang dagangan sebesar Rp. 31.290.000,-. Harga pokok dari penjualan tersebut dimisalkan sebesar Rp. 64.425.000,-, maka perusahaan akan menjurnal transaksi tersebut dengan jurnal sebagai berikut:

1 September 2020:

Kas

Rp. 11.700.000

Penjualan

Rp. 11.700.000

|                    |                       |                |                |
|--------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| 15 September 2020: |                       |                |                |
|                    | Kas                   | Rp. 21.955.000 |                |
|                    | Penjualan             |                | Rp. 21.955.000 |
| 30 September 2020: |                       |                |                |
|                    | Kas                   | Rp. 80.000.000 |                |
|                    | Penjualan             |                | Rp. 80.000.000 |
| 31 Maret 2020:     |                       |                |                |
|                    | Harga pokok penjualan |                | Rp. 64.425.000 |

Penilaian persediaan menggunakan metode harga pokok, dalam metode ini harga pokok persediaan akhir akan dicantumkan di dalam neraca sama dengan harga pokoknya. Nilai persediaan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menentukan nilai harga pokok penjualan. Misalnya dalam pembelian persediaan Persediaan barang dagangan sebanyak 2.069 pcs Persediaan dengan harga @ 28.953.87,-. Ongkos angkut pembelian ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp. 2.500.000,-. Maka nilai persediaan yang dihitung perusahaan hanya Rp. 62.405.557,-  $\{(2.069 \times \text{Rp. } 28.953.87,-) + \text{Rp. } 2.500.000\}$ .

### **Penentuan Harga Pokok Penjualan**

Sebelum menjual persediaan, setiap perusahaan terlebih dahulu menentukan besarnya harga pokok penjualannya. Penentuan ini dimaksudkan untuk menentukan harga jual, menentukan kebijaksanaan dalam penjualan, menentukan efisiensi atau tidaknya suatu perusahaan, sebagai pedoman dalam pembelian alat- alat perlengkapan baru dan perhitungan neraca.

Harga pokok penjualan pada Toko baju bekas import ‘Tropical Thrift’ merupakan biayayang dikorbankan mulai pembelian persediaan barang menjadi barang siap dijual. Di dalam menentukan harga pokokpenjualan, perusahaan membebankan biaya yang terjadi pada saat pembelian barang, biaya pengemasan danreturn pembelian (Finamore et al., 2021).

### **Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan**

Persediaan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya di dalamlaporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, persediaan disajikan sebesar nilai persediaan yang tidak laku dijual (persedian barang dagangan akhir), sedangkan dalam laporan laba rugipersediaan disajikan di dalam harga pokok penjualan.

Tabel 1. Lapoaran Laba Rugi  
Toko Baju Bekas Import Tropical Thrift  
Per 1 Oktober – 31 Desember 2020

|                             |               |               |
|-----------------------------|---------------|---------------|
| Penjualan                   | Rp132.417.000 |               |
| Total Penjualan             |               | Rp132.417.000 |
|                             |               |               |
| Harga Pokok Penjualan       | Rp 64.425.000 |               |
| Total Harga Pokok Penjualan |               | Rp 64.425.000 |
|                             |               |               |
| Laba Kotor                  |               | Rp67.992.000  |
|                             |               |               |
| Beban                       | Rp 64.425.000 |               |
| Total Beban                 |               | Rp 64.425.000 |
|                             |               |               |
| Laba/ Rugi                  |               | Rp3.567.000   |



Tabel 2  
Toko Baju Bekas Import Tropical Thrift  
Neraca Per 31 Desember 2020

| <b>Aktiva</b>                  |                      | <b>Pasiva</b>        |                      |
|--------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>           |                      | <b>Kewajiban</b>     |                      |
| Kas                            | Rp 15.322.500        | Hutang Dagang        | Rp 8.000.000         |
| Piutang Dagang                 | Rp 3.600.000         | Hutang Gaji          | Rp 7.200.000         |
| Perlengkapan                   | Rp 4.000.000         |                      |                      |
| Persediaan Barang              | Rp 31.000.000        |                      |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>    | <b>Rp 53.922.500</b> | <b>Jumlah Kewaji</b> | <b>Rp 15.200.000</b> |
| <b>Aktiva Tetap</b>            |                      | <b>Modal</b>         |                      |
| Gedung                         | Rp 17.000.000        | Modal                | Rp 61.322.500        |
| Peralatan                      | Rp 6.000.000         |                      |                      |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan | -Rp 400.000          |                      |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Tetap</b>     | <b>Rp 22.600.000</b> | <b>Jumlah Modal</b>  | <b>Rp 61.322.500</b> |
| <b>Jumlah Aktiva</b>           | <b>Rp 76.522.500</b> | <b>Jumlah Pasiva</b> | <b>Rp 76.522.500</b> |

## Pembahasan

### Analisis Akuntansi Persediaan

Akuntansi persediaan pada perusahaan merupakan prinsip dalam penilaian, pencatatan, penentuan harga pokok dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan yang disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Dalam pembahasan akuntansi persediaan ini penulis menitik beratkan pada hal-hal sebagai berikut.

### Penilaian Persediaan

Persediaan yang ada di dalam laporan keuangan akan dinilai dengan berbagai metode. Penilaian dalam akuntansi dimaksudkan untuk memberikan jumlah persediaan yang bermakna pada aktiva. Dengan penilaian akan memberikan informasi arus kas di masa mendatang.

Penilaian persediaan barang dagang pada Toko baju bekas import 'tropical Trift' adalah dengan menggunakan metode harga pokok. Dalam metode ini harga pokok persediaan akan dicantumkan didalam neraca sama dengan harga pokoknya.

Menurut penulis, metode penilaian persediaan yang diterapkan oleh Toko Baju Bekas Import Tropical Trift ini sudah baik, karna nilai persediaan yang diterapkan perusahaan adalah semua biaya yang digunakan untuk memperoleh persediaan tersebut. Seperti halnya pembelian bahan baku, perusahaan sudah menambahkan ongkos angkut sebagai bagian dari nilai persediaan karena ongkos angkut tersebut menjadi tanggung jawab pemilik toko. Dalam metode ini tidak ada perbedaan antara harga pokok persediaan dan nilai persediaan dalam neraca. Penilaian persediaan yang digunakan perusahaan adalah metode harga pokok. Dengan penilaian yang dilaksanakan dengan tepat akan memberikan informasi harga pokok penjualan yang tepat pula, dimana untuk menentukan harga pokok persediaan yang baik harus berdasarkan penilaian persediaan yang baik pula.

### Pencatatan persediaan

Dalam pencatatan persediaan, perusahaan menggunakan metode periodik, yaitu mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karna tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Menurut penulis pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Pemilik Toko sudah baik, karna pencatatan persediaan didasarkan pada bukti-bukti transaksi sehingga keandalan data akuntansinya terjamin. Selain itu metode pencatatan yang digunakan perusahaan adalah metode periodik, dimana metode ini merupakan salah satu metode yang diakui dalam pencatatan persediaan.

### **Penentuan Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan Toko Baju Bekas Import Tropical Trift merupakan biaya yang dikorbankan mulai pembelian persediaan barang menjadi barang siap dijual. Di dalam menentukan harga pokok penjualan, perusahaan membebankan biaya yang terjadi pada saat pembelian barang, biaya pengemasan dan biaya angkut untuk sistem pembelian COD, Untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan persediaan perusahaan menggunakan metode FIFO. Pada metode FIFO ini, harga pokok persediaan akan dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada penjualan atau pemakaian barang-barang maka harga pokok penjualan yang dibebankan adalah harga pokok yang paling terdahulu, disusul yang masuk berikutnya.

### **Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan**

Persediaan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya di dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca, persediaan disajikan sebesar nilai persediaan yang tidak laku dijual (persediaan barang dagangan akhir), sedangkan dalam laporan laba rugi persediaan disajikan di dalam harga pokok penjualan.

Menurut penulis bentuk penyajian persediaan perusahaan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi masih kurang tepat dengan Standar Akuntansi Keuangan, karna persediaan barang dagangan akhir yang ada pada harga pokok penjualan nilainya harus sama dengan yang di neraca, hal ini terkadang tidak sama dengan persediaan yang ada dalam neraca. Dengan demikian penyajian yang diterapkan perusahaan masih harus dikoreksi.

Dalam kenyataannya persediaan yang ada di perusahaan terdapat persediaan yang rusak. Sebagian persediaan rusak dibebankan langsung ke dalam laporan laba rugi, namun sebagian lagi tetap disajikan di dalam neraca sebagai persediaan dan nilainya sebesar nilai persediaan yang belum rusak. Penilaian persediaan tersebut akan memberikan informasi persediaan yang kurang akurat karna barang yang rusak secara nilai jurnal sudah tidak bernilai lagi.

Sebaiknya persediaan yang rusak tersebut langsung dibebankan ke harga pokok penjualan, atau bila tetap dicantumkan, posisinya di aktiva tidak lancar, karna pada dasarnya sifatnya sudah tidak lancar lagi karna sudah tidak mempunyai nilai jual. Penyajian persediaan yang rusak, juga harus dibuat catatannya tersendiri di dalam laporan keuangan, sehingga nilai persediaan yang rusak jelas diketahui. Dengan penyajian yang tepat terhadap persediaan yang rusak akan memberikan informasi yang tidak menyesatkan bagi pembaca laporan keuangan.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menjelaskan tentang Penilaian persediaan barang dagang pada Toko Baju Bekas Import 'Tropical Trift' adalah dengan menggunakan metode harga pokok. Dalam metode ini harga pokok persediaan akhir akan dicantumkan di dalam neraca sama dengan harga pokoknya. Dalam pencatatan persediaan, perusahaan menggunakan metode periodik, yaitu mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern pengeluaran persediaan, dapat disimpulkan bahwa Toko baju bekas import

'Tropical Trift' belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian intern pengeluaran persediaan berdasarkan unsur-unsur yang seharusnya.

## REFERENSI

- Al Firah, N., Animah, & Nurabiah. (2022). Dampak Covid-19 pada Anggaran Kegiatan Pelatihan IKM Kerajinan dan Aneka di Dinas. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 101–117.
- Ayunin, K. (2021). *Analisis Kesiapan Usaha Kecil Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Di Desa Sumberejo Kecamatan Candipuro*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widyagama Lumajang.
- Finamore, P., Scarlata, S., Delussu, A. S., Traballese, M., Incalzi, R. A., & Laudisio, A. (2021). Frailty Impact during and after Pulmonary Rehabilitation. *National Library Of Medicine*, 5(18).
- Halim, E. M., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM Atas Persediaan Pada CV. Jaya Makmur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. IAI.
- Maesaroh, Y., & Dewi, E. P. (2020). Analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan psak 14 (studi kasus pada pt xyz-ctp 1). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Munandar, A., Meita, I., & Putritanti, L. R. (2018). Pelatihan Pembukuan Dan Pencatatan Keuangan Sederhana Kepada Siswa/I Yayasan Prima Unggul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 527–532.
- Nafarani, B., Humaera, H., Effendy, L., & Nurabiah. (2023). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt Dabakir Putra Mandiri. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 3(1), 11–20.
- Negara, P. K., Handajani, L., & Effendy, L. (2018). Studi Kasus Fenomena Tingkat Serapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(1), 76–91. <https://doi.org/10.18196/jai.190193>
- Nurlaila. (2018). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryati, S., & Sokarina, A. (2023). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus pada Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur ). *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1253–1270. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Putra, K. S., Farida, I., & Maulidah, H. (2021). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Distro Have Pride Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Ransun, N. S. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No 14 (Studi Kasus Pada Pt Enseval Putera Megatrading Tbk)*. Politeknik Negeri Manado.

- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rusdiana, H., Moh Ali Ramdhani, P. H., & Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung, M. (2014). *Manajemen Operasi*. CV Pustaka Setia Bandung.
- Satibi, Fudholi, A., Tuko, E. C., & Swastiandari, G. L. (2019). Pengendalian Persediaan , Fasilitas Penyimpanan dan Distribusi pada Industri Farmasi dalam Mendukung Ketersediaan Obat Era JKN. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 9(1), 27–37.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tauhid, U., & Saddam, M. (2021). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Psak No. 14 Pada Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Nerac*, 1(14), 118–127.
- Teguh, L., Wahyudin, A., Karim, N. K., & Nurabiah. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–7.
- Usman, R., Rusmiland, R., & Putra, M. F. (2021). Workshop Penerapan Metode Fifo Pada Gudang Persediaan Barang Di Toko Kemanggisan. *ResearchGate*, 3(3), 424–428.
- Widyastuti, D. I., Bone, H., & Lahaya, I. A. (2018). Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Pada PT. Sumber Mutiara Prima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Mulawarman*, 3(4).
- Zamili, M. (2015). Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *Jurnal Lisan Al-Hal*, 7(2), 283–304.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Akuntansi Pengantar 1* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.